



Peran Diaspora Armenia dalam Konflik Nagorno Karabakh Tahun 2020-2022

Ramadhannil Yusuf ^{1*}, Hesti Rosdiana ²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia

ramadhaniyusuf@email.com ^{1*}, hesti.rosdiana@upnvj.ac.id ²

Alamat: Jl. Rs. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

Korespondensi penulis: hesti.rosdiana@upnvj.ac.id

Abstract: *The Nagorno-Karabakh conflict from 2020 to 2022 highlights the significant role of the Armenian diaspora in supporting Armenia across various dimensions. The research aims to determine the extent to which the Armenian diaspora's support influences the Armenian government's capacity to handle the conflict. The study utilizes theories of public diplomacy and diaspora engagement, employing a mixed-methods approach that includes qualitative data from secondary data processing such as journals and written results containing data about Armenian Diaspora, official website of the Armenian government, and quantitative data from financial contributions and diplomatic records. Findings indicate that the Armenian diaspora's political lobbying and advocacy efforts have secured significant diplomatic support, while economically providing substantial remittances, investments, and humanitarian aid. Socially, the diaspora has shaped international public opinion through campaigns and cultural activities, and intellectually, it has offered strategic insights enhancing the government's approach to the conflict. Additionally, the mobilization of human resources by the diaspora has provided direct assistance in Armenia. This research offers a comprehensive understanding of the dynamics between the Armenian diaspora and the Armenian government, demonstrating the substantial impact of multidimensional diaspora support on the government's capacity to manage the Nagorno-Karabakh conflict.*

Keywords: *Armenian Diaspora, Nagorno-Karabakh Conflict, Multidimensional Support*

Abstrak. Konflik Nagorno-Karabakh tahun 2020 hingga 2022 menyoroti peran penting diaspora Armenia dalam mendukung Armenia di berbagai dimensi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana dukungan diaspora Armenia memengaruhi kemampuan pemerintah Armenia dalam menangani konflik tersebut. Studi ini menggunakan teori diplomasi publik dan keterlibatan diaspora, dengan pendekatan metode campuran yang mencakup data kualitatif dari olah data sekunder seperti jurnal dan hasil tulisan yang memuat data tentang diaspora Armenia dan website resmi pemerintah Armenia, serta data kuantitatif dari kontribusi finansial dan catatan diplomatik. Temuan menunjukkan bahwa upaya lobi dan advokasi politik diaspora Armenia telah mengamankan dukungan diplomatik yang signifikan, sementara secara ekonomi memberikan kiriman uang, investasi, dan bantuan kemanusiaan yang substansial. Secara sosial, diaspora telah membentuk opini publik internasional melalui kampanye dan kegiatan budaya, dan secara intelektual, memberikan wawasan strategis yang meningkatkan pendekatan pemerintah terhadap konflik. Selain itu, mobilisasi sumber daya manusia oleh diaspora telah memberikan bantuan langsung di Armenia. Penelitian ini menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika antara diaspora Armenia dan pemerintah Armenia, yang menunjukkan dampak substansial dari dukungan multidimensi diaspora pada kemampuan pemerintah untuk mengelola konflik Nagorno-Karabakh.

Kata Kunci: Diaspora Armenia, Konflik Nagorno-Karabakh, Dukungan Multidimensi

1. LATAR BELAKANG

Klaim dan pertahanan atas Nagorno-Karabakh oleh Azerbaijan dan Armenia menciptakan konflik yang terus berlanjut, dengan dua belah pihak terlibat dalam perang yang merugikan banyak pihak. Konflik ini mencerminkan kompleksitas sejarah, administrasi, dan identitas etnis di kawasan tersebut, menjadi salah satu sumber utama ketegangan antara Armenia dan Azerbaijan hingga saat ini (Ramadhanis, 2023). Hubungan awal antara Armenia dan Azerbaijan memiliki akar sejak awal abad ke-20, terutama setelah periode pasca-Rusia.

Received Juli 01, 2024; Received Juli 15, 2024; Accepted Agustus 03, 2024; Online Available Agustus 08, 2024

Kedua negara ini menjadi bagian dari Uni Soviet dan mengalami perubahan status politik yang signifikan pada tahun 1920. Pada tahun 1922, Armenia dan Azerbaijan secara resmi bergabung dengan Uni Soviet, membentuk bagian dari federasi besar yang terdiri dari berbagai republik Soviet. Seiring berjalannya waktu, hubungan antara Armenia dan Azerbaijan mengalami perubahan yang signifikan, terutama setelah pembubaran Uni Soviet pada tahun 1991. Periode ini menyaksikan perkembangan dinamika politik dan konflik yang mempengaruhi hubungan bilateral antara kedua negara tersebut. Salah satu puncaknya adalah konflik Nagorno-Karabakh yang meletus pada awal 1990-an dan menjadi sumber ketegangan berkelanjutan antara Armenia dan Azerbaijan.

Ketegangan tersebut berlanjut lagi pada 2008, yang ditandai dengan konflik Armenia-Azerbaijan mencapai titik tegang dengan terjadinya pertempuran di sekitar wilayah Nagorno-Karabakh. Intensitas pertempuran meningkat, dan kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran internasional terkait stabilitas di kawasan tersebut. Pada tahun 2010, meskipun upaya mediasi internasional, konflik terus berlanjut, dan kedua belah pihak mengalami pertempuran dan serangan, menunjukkan ketidakstabilan yang berlanjut. Empat tahun kemudian, konflik kembali terjadi dengan adanya serangkaian insiden kecil di tahun 2014. Dua tahun berikutnya, ketegangan Armenia dan Azerbaijan di wilayah Nagorno-Karabakh mencapai puncaknya dengan adanya pertempuran intens di Nagorno-Karabakh, yang menambah kerugian jiwa dan merusak infrastruktur (Nisa, 2019).

Ketegangan konflik yang terjadi di tahun 2020, membuat pemerintah Armenia melakukan berbagai upaya untuk bisa memenangkan konflik ini. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah Armenia adalah dengan menarik dukungan dan simpati dari diaspora Armenia di seluruh dunia. Dalam konteks konflik Nagorno-Karabakh, pemerintah Armenia telah berusaha memobilisasi diaspora Armenia untuk mendukung klaim dan aspirasi negara tersebut (Anggreani, 2018).

Pemerintah Armenia dalam hal ini diwakilkan oleh *The Office of the High Commissioner for Diaspora Affairs* (Kantor Urusan Diaspora Negara Republik Armenia) memanfaatkan keterlibatan dan Kepentingan emosional diaspora Armenia tidak hanya dimanfaatkan untuk mendapatkan dukungan, tetapi juga untuk menciptakan kesadaran global tentang kompleksitas dan urgensi konflik di Nagorno-Karabakh. Dengan melibatkan diaspora secara aktif, Kantor Urusan Diaspora Negara Republik Armenia memainkan peran penting dalam memfasilitasi hubungan antara diaspora Armenia dan Armenia, serta memberikan bantuan dan dukungan kepada diaspora Armenia dalam usahanya untuk mendukung Armenia dalam konflik tersebut. Melalui koordinasi dengan diaspora Armenia di seluruh dunia,

kementerian dapat menggalang dukungan internasional bagi Armenia dan membantu diaspora Armenia dalam menyuarakan kepentingan mereka terkait konflik Nagorno-Karabakh. Pemerintah Armenia membangun jaringan dukungan yang kuat di tingkat internasional, menciptakan narasi yang mendukung klaim mereka, dan merancang strategi diplomasi yang lebih efektif. Sebagai hasilnya, peran diaspora Armenia bukan hanya sekadar dukungan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam upaya diplomasi dan advokasi global Armenia. (Gervorkyan, 2023).

Penulisan jurnal ini yang berfokus pada bagaimana peran diaspora Armenia dalam konflik Armenia-Azerbaijan yang memanas kembali di tahun 2020-2022 menjadi fokus penelitian yang signifikan. Dengan fokus dukungan di berbagai dimensi peran baik secara material dan non material, Diaspora Armenia dianggap memegang peran penting dalam mendukung Armenia dan Nagorno-Karabakh. Penelitian ini berguna untuk memahami dampak dan implikasi dari intervensi diaspora terhadap dinamika konflik tersebut dan aspek-aspek ini dapat menjadi fokus penelitian untuk lebih memahami kontribusi diaspora Armenia dalam ketegangan di kawasan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Diaspora

Konsep diaspora memiliki akar yang panjang dalam sejarah, dan istilah ini pertama kali muncul dalam konteks pemindahan paksa orang-orang Yahudi, Yunani, dan Armenia pada abad ke-3 sebelum masehi. Pada awalnya, diaspora diartikan secara sempit sebagai pemindahan fisik kelompok etnis tertentu. Namun, pada tahun 1930an, makna diaspora mulai meluas, tidak hanya terkait dengan pemindahan paksa, tetapi juga menjadi suatu jaringan yang menyebar secara terpaksa ke berbagai tempat, melibatkan beragam kelompok manusia.

Seiring waktu, konsep diaspora terus berkembang dalam berbagai bidang ilmu. teori diaspora pertama kali muncul melalui karya Armstrong dalam makalahnya "Mobilized and proletarian diaspora," yang diterbitkan dalam *American Political Sciences Review* pada tahun 1976 dengan judul *La circulation migratoire, bilan des travaux. Synthèse* (Mung et al., 2012). Dalam makalah tersebut, Armstrong membahas fenomena diaspora dengan fokus pada dua aspek utama, yakni diaspora yang terlibat dalam mobilitas dan proletarian. Pemahaman tentang diaspora sebagai kelompok yang bergerak atau berpindah secara aktif dan diaspora proletar sebagai kelompok yang terkait dengan kelas pekerja menjadi dasar pemikiran konseptual.

Diaspora yang bergerak (*mobilized diaspora*) merujuk pada kelompok masyarakat yang secara aktif terlibat dalam perpindahan geografis atau mobilitas, yang dapat melibatkan migrasi

besar-besaran atau perpindahan suku bangsa (Hoekema, 2013). Sementara itu, diaspora proletar menyoroti keterlibatan diaspora dalam konteks kelas pekerja atau buruh. Ini mencerminkan pendekatan kritis terhadap peran diaspora dalam perubahan sosial dan politik, terutama dalam konteks kelas pekerja. Konsep-konsep yang diperkenalkan oleh Armstrong (1990) menciptakan landasan untuk pemahaman lebih lanjut tentang diaspora sebagai fenomena yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, termasuk mobilitas geografis, identitas budaya, dan keterlibatan dalam perubahan sosial. Seiring waktu, teori diaspora terus berkembang dan mengalami perluasan dalam cakupan serta integrasi dengan kerangka pemikiran lainnya, membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini.

William Safran, salah satu penulis awal di *Diaspora Review* yang diedit oleh Khachig Tololyan, juga mendalami konsep ini. Luke Martell menyatakan bahwa, dalam pandangannya, istilah diaspora dapat dianggap sebagai "metafora metafora" yang dapat diterapkan pada berbagai populasi (ekspatriat, pengungsi politik, pengungsi, dan lain-lain). Dalam esai-esainya dari tahun 1991 dan 1999, Safran mendefinisikan diaspora sebagai berikut: komunitas minoritas ekspatriat yang tersebar dari "pusat aslinya" ke setidaknya dua tempat pinggir, mempertahankan "kenangan," visi, atau mitos tentang tanah air mereka, "percaya bahwa mereka tidak - dan mungkin tidak bisa - diterima sepenuhnya oleh negara tuan rumah," melihat tanah leluhur sebagai tempat untuk kembali pada akhirnya, berkomitmen untuk melestarikan atau memulihkan tanah air ini, dan kesadaran dan solidaritas kelompok mereka "sangat ditentukan" oleh hubungan yang terus menerus dengan tanah air (Yemini & William, 2005)

Konsep Diplomasi Publik

Dalam buku berjudul *The New of Diplomacy* karya Jan Melissen, dijelaskan bahwa diplomasi publik adalah proses interaksi langsung antara individu-individu dalam suatu negara dengan masyarakat asing. Proses ini bertujuan untuk memajukan kepentingan dan menyebarkan nilai-nilai yang diwakili oleh negara tersebut. Melalui diplomasi publik, negara berusaha membangun hubungan positif dan mengubah pandangan publik internasional mengenai dirinya (Purba, 2022)

Jan Melissen menegaskan bahwa diplomasi publik harus dibedakan dari diplomasi yang dilakukan di dalam negeri. Diplomasi publik bisa dijalankan oleh aktor negara dan non-negara, yang memiliki kebebasan dalam memilih pendekatan dan metode yang digunakan. Kerjasama dalam diplomasi publik tidak terbatas hanya pada interaksi antara pemerintah dengan pemerintah atau antara non-pemerintah dengan non-pemerintah; diplomasi publik memberikan

fleksibilitas dalam memilih aktor yang terlibat, memungkinkan berbagai pihak untuk bekerja sama dalam memajukan kepentingan negara di kancah internasional.

Diplomasi publik mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan citra negara, memperkuat hubungan budaya, dan mempengaruhi opini publik internasional. Dalam konteks ini, diaspora Armenia memainkan peran penting dalam membantu pemerintah mereka melalui beberapa cara:

- a. Propaganda positif : Diaspora Armenia dapat menyebarkan informasi positif tentang Armenia, memperkuat citra negara di mata publik asing. Mereka dapat mengorganisir kampanye informasi yang menunjukkan kekayaan budaya, kemajuan ekonomi, dan stabilitas politik Armenia.
- b. Cinta Negara : Diaspora Armenia membantu membangun dan memperkuat citra Armenia di luar negeri. Mereka berpartisipasi dalam berbagai kegiatan budaya, ekonomi, dan sosial yang memperkenalkan Armenia kepada dunia. Misalnya, dengan mengadakan festival budaya, pameran seni, atau konferensi bisnis yang menampilkan potensi Armenia.
- c. Hubungan budaya dengan negara asing : Diaspora Armenia menjaga dan mempromosikan hubungan budaya dengan negara-negara tempat mereka tinggal. Mereka membangun jembatan antara Armenia dan komunitas internasional melalui pertukaran budaya, pendidikan, dan seni. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya budaya lokal tetapi juga memperkuat identitas Armenia di luar negeri.

Dalam konteks diplomasi publik yang dijelaskan oleh Jan Melissen dan bisa kita kaitkan dengan pembahasan tentang peran diaspora Armenia dalam dijelaskan bagaimana diplomasi publik ini signifikan dalam membangun hubungan budaya, memperkuat citra negara, dan mengadvokasi kepentingan nasional Armenia di kancah internasional. Dengan memanfaatkan kekuatan dan jaringan global mereka, diaspora Armenia membantu memperkuat posisi Armenia di mata dunia, yang pada gilirannya berkontribusi pada kestabilan dan kemajuan negara tersebut. Teori diplomasi publik dapat menjelaskan pengaruh pemerintah Armenia dalam merekrut dukungan dari diaspora Armenia di seluruh dunia melalui berbagai upaya komunikasi dan pengaruh. Pemerintah Armenia dapat menggunakan diplomasi publik untuk mempromosikan citra positif tentang negara mereka, mengedepankan nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas nasional Armenia, serta memperkenalkan program-program yang mendukung kepentingan diaspora. Melalui media massa, pertukaran budaya, acara kebudayaan, dan saluran komunikasi lainnya, pemerintah Armenia dapat berkomunikasi secara langsung dengan diaspora Armenia di berbagai negara.

3. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif dimana analisis data disajikan berdasarkan konsep tertentu dalam rangka teori yang telah diuraikan sebelumnya. Observasi Kualitatif adalah proses penelitian yang menggunakan metodologi subjektif untuk mengumpulkan informasi atau data. Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari penelitian yang berjudul Peran Diaspora Armenia dalam Konflik Nagorno-Karabakh Tahun 2020-2022.

Fokus utama penelitian adalah mengkaji dampak politik, sosial, dan ekonomi dari dukungan diaspora tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang komprehensif, melibatkan analisis terhadap berbagai sumber seperti penelitian terdahulu, karya ilmiah, laporan, dan dokumen resmi yang relevan. Data yang digunakan mencakup data primer berupa pernyataan resmi pemerintah Armenia dan Azerbaijan, pernyataan Diaspora Armenia, serta laporan resmi pemerintah, dan data sekunder dari artikel jurnal, buku, dan situs web resmi. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyortir, menyederhanakan, dan menginterpretasikan data kualitatif yang kompleks.

Pendekatan deskriptif dan interpretatif digunakan dalam menganalisis data, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Rancangan penelitian ini dirancang untuk menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai peran diaspora Armenia dan pengaruhnya terhadap pemerintah Armenia dalam konteks konflik tersebut, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diaspora Armenia merupakan komunitas yang sangat besar dan beragam, dengan perkiraan jumlah sekitar 5 juta orang keturunan Armenia yang tinggal di luar negara Armenia (Feron & Baser, 2023). Dalam pandangan diaspora Armenia, konflik yang terjadi di Armenia beberapa tahun belakangan juga merupakan bagian dari perjalanan panjang dan kompleks menuju kemerdekaan, pembangunan, dan stabilitas (Hartati, 2020). Meskipun terikat secara emosional dengan konflik tersebut, mereka tetap berkomitmen untuk mendukung perdamaian, keadilan, dan keamanan di Armenia, serta untuk memperkuat hubungan mereka dengan tanah air mereka. Diaspora Armenia secara global menganggap konflik dengan Azerbaijan sebagai tantangan yang harus dihadapi dengan kesatuan dan ketabahan, sambil terus mengadvokasi penyelesaian damai yang menghormati hak-hak dan keselamatan masyarakat Armenia. Mereka

aktif dalam memberikan bantuan kemanusiaan, dukungan politik, dan dorongan moral kepada Armenia, serta berusaha meningkatkan kesadaran internasional tentang situasi yang dihadapi. Dengan memanfaatkan jaringan global mereka, diaspora Armenia berperan penting dalam menggalang dukungan internasional untuk solusi damai dan adil atas konflik ini, serta memperkuat identitas nasional mereka di tengah tantangan yang dihadapi (Koinova, 2021).

Pentingnya diaspora Armenia dalam konteks perdamaian di Nagorno-Karabakh juga terlihat dari mobilisasi mereka selama perang tahun 2020, terutama di negara-negara kelompok Minsk: Amerika Serikat, Prancis, dan Rusia. Namun, mobilisasi ini mengikuti pola yang berbeda di masing-masing negara, dipengaruhi oleh sejarah migrasi yang berbeda, konteks politik yang unik, dan pengalaman temporalitas yang spesifik. Hal ini menunjukkan kompleksitas dan keragaman diaspora Armenia serta peran mereka yang signifikan dalam dinamika politik dan sosial di Armenia dan wilayah sekitarnya.

Dalam merespon konflik berkepanjangan antara Armenia dan Azerbaijan, terutama terkait wilayah Nagorno-Karabakh, diaspora Armenia di berbagai belahan dunia telah memainkan peran penting. Peran diaspora Armenia sangat beragam dan mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi di negara-negara tempat mereka menetap. Perang 44 hari yang terjadi pada tahun 2020 baru-baru ini membuktikan peran penting yang dimainkan oleh komunitas diaspora Armenia di seluruh dunia dalam meningkatkan kesadaran tentang perang dan mengirimkan bantuan kemanusiaan kepada mereka yang terkena dampaknya. Perang ini bertepatan dengan pandemi COVID yang membuatnya dua kali lebih sulit untuk memobilisasi orang. Komunitas diaspora Armenia di seluruh dunia memanfaatkan ruang digital sebagai platform pertemuan untuk tujuan bersama. Mereka aktif dalam mengadvokasi kepentingan Armenia di panggung internasional, memberikan bantuan kemanusiaan, serta menjaga dan mempromosikan warisan budaya Armenia. Untuk memahami lebih lanjut, mari kita telaah peran diaspora Armenia di beberapa negara utama, termasuk Amerika Serikat, Eropa, Rusia dan wilayah lain yang memiliki persebaran diaspora Armenia yang juga besar yang menunjukkan bagaimana mereka mendukung tanah air mereka melalui berbagai cara dan kegiatan.

Peran Diaspora

Diaspora Armenia memainkan peran penting dalam mendukung negara asal mereka melalui berbagai bentuk kontribusi, baik material maupun non-material, serta melalui upaya diplomasi publik yang signifikan. Dari segi material, mereka memberikan dukungan ekonomi melalui pengiriman uang, investasi, dan bantuan kemanusiaan, sedangkan kontribusi non-

material mencakup transfer pengetahuan, keahlian profesional, dan pemeliharaan budaya Armenia di luar negeri. Dalam konteks diplomasi publik, diaspora Armenia berperan sebagai jembatan budaya, mempromosikan pemahaman tentang sejarah dan isu-isu Armenia kepada masyarakat internasional, serta melakukan advokasi untuk kepentingan Armenia di forum-forum global dan pemerintahan negara tuan rumah. Peran ganda ini - material dan non-material - serta keterlibatan aktif dalam diplomasi publik, menjadikan diaspora Armenia sebagai aset strategis yang sangat berharga bagi negara Armenia dalam memperkuat posisinya di kancah internasional.

Peran Material

Peran material diaspora Armenia mencerminkan kontribusi nyata dan terukur yang memberikan dampak langsung pada perekonomian dan pembangunan Armenia. Aspek ini meliputi berbagai bentuk dukungan finansial dan sumber daya fisik yang disalurkan oleh komunitas Armenia di luar negeri ke tanah air mereka. Pengiriman uang (remitansi) dari anggota diaspora kepada keluarga di Armenia menjadi salah satu pilar utama perekonomian negara, menyediakan sumber pendapatan penting bagi banyak rumah tangga. Selain itu, investasi langsung dari pengusaha diaspora Armenia dalam berbagai sektor ekonomi, seperti teknologi informasi, pariwisata, dan manufaktur, telah membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Armenia. Bantuan kemanusiaan dan donasi untuk proyek-proyek pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan juga merupakan bentuk signifikan dari kontribusi material diaspora. Tidak kalah pentingnya, transfer teknologi dan peralatan modern dari negara-negara maju tempat diaspora Armenia bermukim telah membantu memodernisasi berbagai sektor di Armenia.

Diaspora Armenia di Rusia memainkan peran material yang signifikan dalam mendukung tanah air mereka, terutama selama periode konflik dengan Azerbaijan. Kontribusi material ini mencakup berbagai bentuk bantuan finansial dan sumber daya fisik yang disalurkan langsung ke Armenia. Salah satu bentuk dukungan yang paling menonjol adalah penggalangan dana masif yang dilakukan oleh berbagai organisasi diaspora. Sebagai contoh, Persatuan Armenia Rusia (UAR) bergerak cepat dalam mengirimkan bantuan material dan menggalang dana segera setelah konflik dengan Azerbaijan dimulai pada akhir September 2020. Upaya serupa juga dilakukan oleh komunitas Armenia di berbagai wilayah Rusia, seperti di Oblast Rostov yang berhasil mengumpulkan sekitar 2 juta rubel hanya dalam waktu dua hari (Bayramli & Mammadov, 2022).

Selain bantuan kolektif, kontribusi individu dari anggota diaspora yang berpengaruh juga memainkan peran penting. Contohnya, Samvel Karapetyan, seorang pengusaha sukses dan kepala Tashir Holding, menyumbangkan 3 juta dolar AS untuk berbagai proyek di Armenia dan wilayah Karabakh selama masa permusuhan. Bantuan material ini tidak hanya terbatas pada dana tunai, tetapi juga mencakup pengiriman barang-barang kebutuhan seperti pakaian, makanan, obat-obatan, dan perlengkapan medis yang sangat diperlukan oleh masyarakat yang terdampak konflik (Bayramli & Mammadov, 2022).

Yang lebih kontroversial, namun tidak kalah pentingnya dalam konteks konflik, adalah dukungan material dalam bentuk bantuan militer. Selama konflik yang terjadi antara Armenia dan Azerbaijan, diaspora Armenia di Rusia memainkan peran yang signifikan dalam mendukung tanah air mereka, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga dalam bidang militer. Sebagian besar mereka mengirim bantuan melalui pengiriman udara yang disebut sebagai bantuan kemanusiaan dari Rusia ke Armenia dilakukan oleh Armenia Air dan NordStar Airlines. Sementara Kedutaan Besar Armenia di Federasi Rusia memberikan informasi tentang penerbangan charter. Di bawah kedok “bantuan kemanusiaan,” Armenia juga dipasok dengan senjata. Sebagai contoh, dalam penerbangan pulang pergi mantan Menteri Luar Negeri Armenia Zohrab Mnatsakanyan dari Moskow ke Yerevan pada 10 Oktober 2020, 300 sistem peluru kendali antitank Kornet dikirim ke Armenia menggunakan pesawat Airbus A319 milik pemerintah.

Hal ini juga diketahui oleh Kementerian Luar Negeri Azerbaijan bahwa Kementerian Situasi Darurat Republik Armenia membawa senjata yang disamarkan sebagai “bantuan kemanusiaan” dari diaspora Armenia, menggunakan pesawat transportasi yang terdaftar sebagai milik pemerintah Armenia. Menurut Igor Korotchenko, Pemimpin Redaksi majalah *Natsionalnaya Oborona* (Pertahanan Nasional), pengiriman ini sebagian besar disponsori oleh anggota diaspora Armenia yang memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membeli dan menyelundupkan senjata ke Yerevan. Selain bantuan material dan finansial, anggota diaspora juga terlibat langsung dalam operasi-operasi tempur. Sebagai contoh, organisasi VoMA (Ողջ Մնալու ու Արդիւն, yang diterjemahkan sebagai “seni untuk tetap hidup”), yang didirikan oleh Vova Vartanov dan berbasis di Yerevan, secara aktif mendorong anggota diaspora untuk mengikuti kursus pelatihan tempur yang dipercepat. Latihan-latihan tersebut dilakukan di bawah naungan Kementerian Pertahanan Armenia untuk melatih batalion senapan gunung (Bayramli & Mammadov, 2022).

Diaspora Armenia, khususnya yang berada di Amerika Serikat, telah memainkan peran material yang sangat signifikan dalam mendukung Armenia dan Nagorno-Karabakh (Artsakh). Peran ini terwujud dalam berbagai bentuk dukungan ekonomi dan kemanusiaan yang substansial, terutama selama periode konflik dan krisis. Organisasi-organisasi diaspora seperti Armenian National Committee of America (ANCA), Armenian General Benevolent Union (AGBU), dan Armenia Fund telah mendemonstrasikan kemampuan luar biasa dalam memobilisasi sumber daya finansial. Selama konflik 2020, misalnya, organisasi diaspora Armenia seperti Armenian National Committee of America (ANCA) dan Armenian General Benevolent Union (AGBU) meluncurkan kampanye penggalangan dana besar-besaran di seluruh Amerika Serikat. Misalnya, ANCA mengumpulkan lebih dari \$10 juta dalam waktu singkat untuk disalurkan sebagai bantuan kemanusiaan ke Armenia. Kampanye penggalangan dana ini dilakukan melalui berbagai cara, baik secara online maupun offline. ANCA dan AGBU memanfaatkan platform crowdfunding, media sosial, serta jaringan komunitas Armenia di seluruh negeri untuk menjangkau sebanyak mungkin donatur potensial. Mereka mengadakan acara-acara amal, penjualan merchandise, dan bahkan konser musik virtual untuk mengumpulkan dana (ANCA-Western Region, 2024).

Selain ANCA dan AGBU, organisasi diaspora lainnya seperti Armenia Fund dan Armenian Relief Society (ARS) juga terlibat dalam upaya penggalangan dana ini. Armenia Fund berhasil mengumpulkan lebih dari \$20 juta dalam waktu kurang dari sebulan untuk membantu rekonstruksi infrastruktur yang rusak akibat konflik. ARS, sebuah organisasi amal sosial Armenia terkemuka, mengumpulkan dana melalui jaringan cabang-cabangnya di seluruh Amerika Serikat. Mereka menyalurkan bantuan langsung berupa pakaian, makanan, obat-obatan, dan perlengkapan medis kepada pengungsi dan korban konflik di Armenia (ANCA-Western Region, 2024).

Peran material diaspora Armenia juga mencakup investasi jangka panjang dalam pembangunan infrastruktur di Armenia dan Nagorno-Karabakh. Melalui organisasi seperti Hayastan Fund, diaspora telah mendanai pembangunan rumah, sekolah, jalan, dan infrastruktur penting lainnya. Meskipun penggunaan dana ini kadang-kadang menimbulkan kontroversi, terutama terkait dengan tuduhan penggelapan dan penggunaan untuk kepentingan pribadi, tidak dapat dipungkiri bahwa kontribusi material ini telah membantu meningkatkan kualitas hidup banyak orang Armenia dan mendukung pembangunan negara secara keseluruhan.

Diaspora Armenia di Eropa memainkan peran material yang signifikan dalam mendukung Armenia, terutama selama periode konflik dan krisis. Salah satu kontribusi utama mereka adalah dalam hal penggalangan dana dan bantuan keuangan. Misalnya, di Prancis, Coordination Council of Armenian Organizations of France (CCAF) berperan penting dalam mengkoordinir penggalangan dana besar-besaran dari komunitas diaspora untuk disalurkan sebagai bantuan kemanusiaan bagi korban konflik di Armenia dan Nagorno-Karabakh. Dana yang terkumpul digunakan untuk menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan, obat-obatan, dan penampungan sementara bagi para pengungsi yang terdampak konflik.

Selain itu, diaspora Armenia di Prancis, melalui CCAF, juga aktif dalam memberikan dukungan ekonomi dan keuangan kepada Armenia. Mereka menginisiasi pendirian dana investasi khusus yang ditujukan untuk mendukung perekonomian dan pembangunan kembali di Armenia pasca-konflik. Sebagai contoh, pada November 2020, CCAF berhasil mengumpulkan lebih dari 5 juta euro dari para donatur dan investor Armenia di Prancis dalam waktu kurang dari dua bulan. Dana ini kemudian diinvestasikan ke dalam proyek-proyek infrastruktur dan pembangunan kembali wilayah-wilayah yang terdampak konflik di Armenia dan Nagorno-Karabakh.

Di Jerman, diaspora Armenia juga berkontribusi secara material dalam mendukung Armenia. Mereka aktif dalam mengumpulkan dana dan menyalurkan bantuan kemanusiaan kepada korban konflik di Armenia dan Nagorno-Karabakh. Sebagai contoh, pada November 2020, komunitas Armenia di Berlin berhasil mengumpulkan lebih dari 1 juta euro dalam waktu singkat yang kemudian disalurkan melalui Palang Merah Armenia untuk membantu korban konflik di wilayah Nagorno-Karabakh. Selain itu, diaspora Armenia di Jerman juga memfasilitasi investasi dan kerjasama bisnis antara pengusaha-pengusaha Armenia di Jerman dengan mitra-mitra di Armenia, yang berkontribusi pada pemulihan ekonomi Armenia pasca-konflik.

Peran material diaspora Armenia di Eropa juga tercermin dalam kegiatan yang diorganisir oleh Armenia Fund Prancis. Melalui inisiatif seperti Phoneathon Eropa, diaspora Armenia di Prancis turut serta dalam upaya penggalangan dana yang luas, membantu menyebarkan kesadaran tentang kebutuhan di Armenia dan Artsakh serta mengumpulkan sumbangan dari pendukung Armenia di seluruh Prancis dan sekitarnya. Kontribusi ini memainkan peran kunci dalam membantu memajukan pembangunan dan kesejahteraan di tanah air mereka.

Secara keseluruhan, peran material diaspora Armenia di Eropa tidak hanya terbatas pada bantuan keuangan langsung, tetapi juga mencakup upaya-upaya untuk memperkuat ekonomi Armenia melalui investasi, kerjasama bisnis, dan pembangunan infrastruktur. Kontribusi material ini menjadi sumber daya penting bagi Armenia dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, terutama selama dan setelah periode konflik.

Diaspora Armenia di Timur Tengah memiliki peran material yang signifikan dalam mendukung Armenia, terutama selama periode konflik. Bentuk dukungan material ini mencakup berbagai aspek, mulai dari bantuan keuangan hingga pengiriman barang-barang kebutuhan dasar. Di Lebanon, yang memiliki komunitas Armenia terbesar di Timur Tengah, diaspora Armenia aktif dalam penggalangan dana untuk membantu korban konflik di Nagorno-Karabakh. Mereka mengorganisir kampanye penggalangan dana secara online dan offline, dengan dana yang terkumpul digunakan untuk menyediakan bantuan kemanusiaan berupa makanan, peralatan medis, dan barang-barang penting lainnya. Komunitas Armenia di Lebanon juga berkolaborasi dengan organisasi kemanusiaan lokal untuk mengumpulkan dana dan menyalurkan bantuan medis kepada rumah sakit dan fasilitas kesehatan.

Peran Non-Material

Peran non-material diaspora Armenia di Rusia mencerminkan komitmen mendalam mereka terhadap pelestarian identitas budaya, dukungan sosial, dan keterlibatan politik dengan tanah air mereka. Salah satu aspek paling signifikan dari peran non-material ini adalah upaya berkelanjutan untuk memelihara dan mempromosikan warisan budaya Armenia di tengah masyarakat Rusia. Organisasi diaspora secara rutin menyelenggarakan festival budaya, konser musik, dan pameran seni yang tidak hanya berfungsi sebagai jembatan budaya antara Armenia dan Rusia, tetapi juga membantu memperkuat ikatan di dalam komunitas diaspora itu sendiri. Acara-acara ini menjadi sarana penting untuk mentransmisikan tradisi, bahasa, dan nilai-nilai Armenia kepada generasi muda, memastikan kelangsungan identitas Armenia di luar negeri (Mustofa, 2021).

Dalam konteks pendidikan, diaspora Armenia di Rusia telah mengambil langkah-langkah signifikan untuk mendukung pengembangan intelektual komunitas mereka. Ini termasuk pemberian beasiswa kepada siswa Armenia yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi di Rusia, serta penyelenggaraan program pelatihan keterampilan yang bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi anggota komunitas. Upaya-upaya ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia di dalam komunitas diaspora, tetapi juga berpotensi menghasilkan manfaat jangka panjang bagi Armenia melalui transfer

pengetahuan dan keahlian. Pengembangan keterampilan dan pengetahuan ini merupakan bentuk dukungan penting untuk masa depan Armenia, yang memungkinkan diaspora untuk berkontribusi pada pembangunan negara mereka dari jarak jauh (Mustofa, 2021).

Selama periode konflik, peran non-material diaspora Armenia menjadi semakin menonjol dalam bentuk dukungan psikologis dan sosial. Mereka aktif dalam memberikan bantuan kepada para pengungsi Armenia yang mencari perlindungan di Rusia, menyediakan tempat penampungan sementara, layanan konseling, dan memfasilitasi proses integrasi ke dalam masyarakat Rusia. Upaya-upaya ini sangat penting dalam membantu para korban konflik mengatasi trauma dan memulai kehidupan baru di negara asing. Dukungan ini juga mencakup pembentukan jaringan dukungan sosial yang penting bagi para pengungsi, memastikan mereka tidak merasa terisolasi di tempat baru mereka (Mustofa, 2021).

Keterlibatan politik diaspora Armenia juga merupakan aspek penting dari peran non-material mereka. Ini terlihat jelas dalam partisipasi mereka dalam gerakan perlawanan dan protes terhadap kebijakan pemerintah Armenia yang dianggap merugikan. Misalnya, pada April 2022, anggota diaspora Armenia di Rusia ikut serta dalam "Gerakan Perlawanan" yang menentang kebijakan Perdana Menteri Nikol Pashinyan. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa diaspora tidak hanya peduli tentang kesejahteraan ekonomi Armenia, tetapi juga sangat invested dalam arah politik negara tersebut. Melalui partisipasi mereka dalam gerakan-gerakan politik, diaspora menunjukkan komitmen mereka terhadap perubahan dan reformasi yang dianggap perlu bagi kemajuan Armenia (Mustofa, 2021).

Lebih jauh lagi, diaspora Armenia di Rusia telah memainkan peran penting dalam memobilisasi dukungan untuk Armenia selama konflik. Organisasi seperti VoMA (Ողջ Միասին Մղվենք) secara aktif mendorong anggota diaspora untuk mengikuti kursus pelatihan tempur yang dipercepat, menunjukkan kesiapan diaspora untuk memberikan dukungan langsung dalam situasi krisis. Meskipun kontroversial dan berpotensi melanggar hukum internasional, tindakan ini mencerminkan tingkat komitmen dan pengorbanan yang bersedia dilakukan oleh anggota diaspora untuk mendukung tanah air mereka. Dukungan langsung dalam bentuk pelatihan tempur menunjukkan betapa seriusnya diaspora dalam mendukung Armenia dalam keadaan darurat (Mustofa, 2021). Terakhir, peran non-material diaspora Armenia juga tercermin dalam upaya mereka untuk membangun jaringan dan pengaruh di dalam masyarakat Rusia. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai sektor ekonomi dan sosial di Rusia, anggota diaspora Armenia telah berhasil membangun posisi yang berpengaruh. Posisi ini kemudian dimanfaatkan untuk memperjuangkan kepentingan Armenia, baik melalui lobi formal maupun melalui pengaruh informal dalam lingkaran pengambilan keputusan di Rusia.

Upaya ini membantu memastikan bahwa suara Armenia terdengar dalam kebijakan-kebijakan yang relevan di Rusia, yang pada gilirannya dapat memberikan dukungan bagi kepentingan Armenia di tingkat internasional (Mustofa, 2021).

Diaspora Armenia, terutama di Amerika Serikat, memainkan peran non-material yang sangat penting dalam mendukung kepentingan Armenia dan Nagorno-Karabakh (Artsakh) di kancah internasional. Peran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari advokasi politik, lobi, hingga upaya meningkatkan kesadaran publik global tentang isu-isu yang berkaitan dengan Armenia. Salah satu bentuk peran non-material yang paling signifikan adalah aktivitas lobi dan advokasi politik yang dilakukan oleh organisasi-organisasi diaspora seperti Armenian National Committee of America (ANCA) dan Armenian Assembly of America (AAA). Organisasi-organisasi ini telah membangun struktur lobi yang sangat terorganisir dan efektif di Amerika Serikat. Mereka secara aktif melakukan lobi di Kongres AS, memengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait Armenia dan kawasan sekitarnya. Upaya lobi ini telah menghasilkan beberapa resolusi di Kongres yang mendukung Armenia, serta mendorong pengakuan genosida Armenia di berbagai negara bagian AS (Piligian, 2024).

Diaspora Armenia juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran publik internasional tentang situasi di Armenia dan Artsakh, terutama selama periode konflik. Mereka mengorganisir demonstrasi besar-besaran di kota-kota utama AS seperti Los Angeles, New York, dan Washington D.C., menarik perhatian media dan publik terhadap isu-isu yang dihadapi Armenia. Selain itu, mereka juga meluncurkan kampanye media sosial yang masif, seperti kampanye dengan tagar #SaveArmenianLives pada September 2020, yang berhasil menyebarkan informasi dan meningkatkan dukungan global untuk Armenia. Kampanye semacam ini menunjukkan kemampuan diaspora untuk memanfaatkan platform digital untuk membangun kesadaran internasional tentang isu-isu penting (Piligian, 2024).

Peran non-material diaspora Armenia juga terlihat dalam upaya mereka melestarikan dan mempromosikan budaya Armenia di negara-negara tempat mereka bermukim. Melalui penerbitan media diaspora seperti surat kabar *Asbarez* dan majalah *Haytoug*, mereka menyediakan informasi yang relevan secara kultural dan lokal, membantu mempertahankan identitas Armenia di kalangan generasi diaspora. Kegiatan budaya dan pendidikan yang diselenggarakan oleh komunitas diaspora juga berkontribusi dalam memperkenalkan warisan budaya Armenia kepada masyarakat luas di negara tuan rumah. Dengan cara ini, diaspora tidak hanya melestarikan budaya mereka sendiri tetapi juga memperkaya keragaman budaya di negara-negara tempat mereka tinggal (Saryan, 2023).

Dalam konteks politik Amerika Serikat, diaspora Armenia memiliki pengaruh yang signifikan, terutama di daerah-daerah dengan populasi Armenia yang besar seperti California. Mereka aktif dalam proses politik, mendukung kandidat-kandidat yang bersimpati dengan isu-isu Armenia, dan bahkan berhasil mendorong penetapan 24 April sebagai hari peringatan "genosida Armenia" di beberapa negara bagian. Pengaruh politik ini menjadi instrumen penting dalam memperjuangkan kepentingan Armenia di tingkat kebijakan nasional dan internasional. Melalui keterlibatan politik yang aktif, diaspora Armenia dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah AS terkait Armenia dan Nagorno-Karabakh (Saryan, 2023).

Pada Oktober 2020, ribuan orang Armenia di Buenos Aires, Argentina turun ke jalan untuk mengutuk agresi Azerbaijan dan mendesak pemerintah Argentina untuk memberikan dukungan politik kepada Armenia. Aksi serupa juga digelar di São Paulo, Brasil, di mana diaspora Armenia mengadakan unjuk rasa di depan Konsulat Azerbaijan untuk mengecam serangan Azerbaijan di Nagorno-Karabakh. Selain aksi turun ke jalan, diaspora Armenia di Amerika Selatan juga aktif melakukan penggalangan dana untuk disalurkan sebagai bantuan kemanusiaan bagi korban konflik di Armenia. Melalui berbagai upaya ini, diaspora Armenia di Amerika Selatan menunjukkan solidaritas mereka terhadap tanah air dan berusaha mendukung Armenia dalam situasi sulit (Buenos Aires Times, 2020).

Kemudian pada November 2020, Gereja Armenia Santa Cruz di Buenos Aires diaspora Armenia di Amerika Selatan juga memanfaatkan media sosial dan platform online untuk menyebarkan informasi tentang situasi di Armenia dan menarik perhatian dunia internasional. Mereka membagikan konten seperti foto, video, dan cerita langsung dari korban konflik, serta mengunggah kampanye advokasi dengan tagar seperti #StopAzerbaijaniAggression dan #ArmenianLivesMatter. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesadaran internasional tetapi juga mendorong dukungan global untuk Armenia melalui platform digital (Buenos Aires Times, 2020).

Diaspora Armenia juga berperan dalam memfasilitasi kerja sama internasional dan pertukaran pengetahuan. Mereka menjalin hubungan dengan organisasi non-pemerintah seperti Human Rights Watch dan Amnesty International, berbagi informasi dan bukti-bukti untuk mendorong advokasi hak asasi manusia terkait konflik Armenia-Azerbaijan. Selain itu, perwakilan diaspora Armenia juga berpartisipasi dalam forum-forum internasional, termasuk sidang-sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa, untuk menyuarakan perspektif mereka dan mendorong tindakan internasional yang mendukung Armenia. Melalui upaya ini, diaspora Armenia membantu membangun dukungan global dan meningkatkan tekanan internasional terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam konflik (Guiney, 2022).

Di Eropa, diaspora Armenia juga memainkan peran non-material yang signifikan dalam mendukung Armenia dan Nagorno-Karabakh. Komunitas Armenia di Eropa terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari lobi politik hingga penggalangan dana. Di Prancis, misalnya, komunitas Armenia yang besar sering terlibat dalam upaya untuk mempengaruhi kebijakan luar negeri negara tersebut agar lebih mendukung Armenia. Mereka aktif dalam mengorganisir demonstrasi dan kampanye advokasi yang menuntut pengakuan genosida Armenia oleh pemerintah Prancis serta mendukung resolusi yang menguntungkan Armenia di tingkat Eropa (Kessabian, 2022). Diaspora Armenia di Eropa juga sering terlibat dalam kegiatan budaya dan pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan mempromosikan warisan Armenia. Mereka menyelenggarakan festival budaya, pameran seni, dan konferensi akademik yang memperkenalkan budaya Armenia kepada publik Eropa. Upaya ini tidak hanya menjaga identitas budaya Armenia di luar negeri tetapi juga membantu mempromosikan pemahaman lintas budaya di Eropa (Kessabian, 2022).

Di Timur Tengah, diaspora Armenia juga memainkan peran non-material yang penting, terutama di negara-negara seperti Lebanon dan Suriah, di mana terdapat komunitas Armenia yang besar dan bersejarah. Komunitas Armenia di Lebanon, misalnya, telah lama berperan dalam mendukung Armenia melalui upaya bantuan kemanusiaan dan proyek-proyek pembangunan. Selama konflik di Armenia dan Nagorno-Karabakh, diaspora di Lebanon aktif dalam mengorganisir penggalangan dana dan memberikan dukungan logistik untuk membantu Armenia (Aminian, 2021).

Lebanon memiliki komunitas Armenia yang terintegrasi dengan baik dalam masyarakat dan sering kali memainkan peran jembatan antara Timur Tengah dan Armenia. Mereka berpartisipasi dalam berbagai kegiatan politik dan sosial yang mendukung Armenia, termasuk lobi politik dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu yang dihadapi Armenia di tingkat internasional. Komunitas ini juga menyediakan dukungan bagi para pengungsi Armenia dari konflik yang melanda wilayah mereka, membantu dalam proses integrasi dan penyesuaian (Aminian, 2021).

Di Suriah, meskipun situasi konflik yang kompleks, komunitas Armenia berupaya untuk mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya mereka. Mereka terlibat dalam menjaga gereja-gereja Armenia yang bersejarah, melestarikan bahasa dan tradisi Armenia, serta memberikan dukungan bagi komunitas Armenia yang terkena dampak konflik. Upaya ini tidak hanya menjaga identitas Armenia di Suriah tetapi juga membantu memperkuat solidaritas di antara anggota komunitas Armenia di seluruh dunia (Aminian, 2021).

Diplomasi Publik Diaspora Armenia

1. Kampanye

Upaya diplomasi publik diaspora Armenia di Rusia mencakup berbagai strategi untuk mempengaruhi opini publik dan pembuat kebijakan demi kepentingan Armenia. Ketua Majelis Armenia menyatakan bahwa organisasi tersebut menginvestasikan lebih dari \$2 juta dalam proyek TI dan meluncurkan kampanye #АрменияЯсТобой (#ArmeniaImWithYou) di seluruh Rusia untuk menarik dukungan internasional selama konflik berlangsung. Melalui kampanye ini, diaspora Armenia di Rusia berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat Rusia tentang situasi yang dihadapi Armenia dalam konflik tersebut dengan menggunakan media sosial dan platform online untuk menyebarluaskan informasi, foto, dan video terkait dampak konflik terhadap warga sipil Armenia (Bayramli & Mammadov, 2022).

Diaspora Armenia juga aktif melakukan lobi kepada pemerintah Rusia untuk mendukung posisi Armenia dalam konflik dengan Azerbaijan. Upaya lobi ini dilakukan melalui pertemuan dengan pejabat pemerintah, anggota parlemen, dan penasihat kepresidenan untuk menyampaikan pandangan dan keprihatinan mereka serta meminta dukungan Rusia. Selain itu, mereka mendekati politisi dan partai politik yang berpengaruh di Rusia, berupaya meyakinkan mereka untuk mendukung kebijakan pro-Armenia melalui sumbangan dana kampanye dan penggalangan dana.

Di Amerika Serikat, diaspora Armenia menjalankan berbagai bentuk diplomasi publik melalui kampanye dan propaganda yang efektif untuk mendukung kepentingan Armenia dan Nagorno-Karabakh (Artsakh). Mereka mendukung kandidat politik yang bersimpati dengan isu-isu Armenia, terutama di daerah-daerah dengan populasi Armenia yang signifikan seperti California. Dukungan ini mencakup kontribusi finansial dan mobilisasi sukarelawan untuk kampanye politik. Salah satu bentuk kampanye yang paling menonjol adalah penggunaan media sosial secara masif. Pada September 2020, diaspora Armenia di AS mengadakan berbagai aksi unjuk rasa di kota-kota besar seperti Los Angeles, New York, Boston, dan Washington D.C. untuk menuntut dukungan pemerintah AS bagi Armenia (Piligian, 2024).

Di Eropa, diaspora Armenia melakukan kampanye untuk mendapatkan pengakuan internasional atas Genosida Armenia dan isu-isu terkini seperti konflik di Nagorno-Karabakh. Mereka mengorganisir demonstrasi besar-besaran di kota-kota utama Eropa untuk menarik perhatian publik dan media terhadap situasi di Armenia. Organisasi seperti The European Armenian Federation for Justice and Democracy (EAFJD) melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang hak-hak penduduk Artsakh/Nagorno-Karabakh (Kessabian, 2022).

Di Timur Tengah, diaspora Armenia mengorganisir demonstrasi publik, kampanye penggalangan dana, dan kampanye media internasional untuk mendukung Armenia. Di Lebanon, komunitas Armenia aktif dalam kampanye penggalangan dana untuk membantu korban konflik dan meningkatkan kesadaran global tentang situasi di Armenia, menyoroti konsekuensi kemanusiaan dari konflik, dan mendesak solusi damai (Aminian, 2021).

2. Propoganda

Propaganda yang dilakukan oleh diaspora Armenia di Rusia melibatkan penggunaan media secara ekstensif, termasuk wawancara, opini, dan publikasi yang mendukung narasi Armenia tentang konflik. Mereka berusaha membentuk persepsi publik Rusia bahwa Armenia dirugikan dalam konflik dan memerlukan dukungan Rusia dengan menekankan ikatan historis dan budaya antara kedua negara. Acara budaya, pameran seni, dan pertunjukan musik yang mereka selenggarakan juga berfungsi sebagai soft diplomacy, bertujuan untuk meningkatkan simpati dan pemahaman masyarakat Rusia terhadap Armenia dan situasinya, serta menyisipkan pesan-pesan politik yang mendukung posisi Armenia.

Diaspora Armenia juga aktif menjalin kerjasama dengan think tank dan kelompok kepentingan berpengaruh di Rusia. Mereka mengadakan seminar, diskusi, dan konferensi untuk membahas isu-isu konflik dengan tujuan mempengaruhi opini publik dan pembuat kebijakan. Selain itu, mereka mengorganisir aksi protes di depan kedutaan Azerbaijan di Rusia untuk menarik perhatian media dan publik serta menekan pemerintah Rusia agar lebih tegas mendukung Armenia dalam konflik.

Upaya diplomasi publik dan propaganda diaspora Armenia di Rusia ini merupakan strategi komprehensif dan multifaset. Mereka memanfaatkan berbagai saluran dan metode untuk mempengaruhi opini publik, membentuk narasi yang menguntungkan Armenia, dan memobilisasi dukungan politik serta material dari Rusia. Meski efektivitasnya bervariasi, upaya-upaya ini berhasil menjaga isu Armenia tetap relevan dalam diskursus publik dan politik di Rusia.

Di Amerika Serikat, diaspora Armenia juga memanfaatkan media mereka sendiri sebagai alat propaganda. Surat kabar seperti *Asbarez* dan majalah *Haytoug* menyebarkan informasi yang relevan secara kultural dan lokal, membentuk opini publik tentang konflik Nagorno-Karabakh dan hubungan Armenia dengan negara-negara tetangga. Organisasi seperti Armenian National Committee of America (ANCA) mengadakan konferensi pers dan acara advokasi, membangun hubungan dengan media dan pembuat kebijakan. Mereka juga aktif dalam produksi materi edukatif tentang sejarah dan budaya Armenia.

Diaspora Armenia di Eropa menyebarkan narasi tentang sejarah dan identitas Armenia melalui media dan platform digital. Mereka mendirikan pusat penelitian seperti Pusat Penelitian Genosida dan Diaspora di Jerman, menyelenggarakan diskusi dan seminar, serta menghubungi pejabat pemerintah untuk mendesak pengakuan resmi terhadap Genosida Armenia. Mereka juga menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang situasi terkini di Armenia dan Nagorno-Karabakh, serta mengorganisir acara budaya untuk mempertahankan identitas budaya dan mempengaruhi persepsi masyarakat umum tentang Armenia. Secara keseluruhan, diaspora Armenia di Rusia, AS, dan Eropa menggunakan berbagai bentuk propaganda dan diplomasi publik untuk membangun narasi yang kuat dan konsisten tentang isu-isu yang berkaitan dengan Armenia di panggung internasional, meningkatkan visibilitas dan pemahaman tentang situasi di Armenia dan Artsakh, serta mempengaruhi kebijakan di negara-negara tempat mereka bermukim.

Dampak Peran Diaspora Armenia

Peran diaspora Armenia di berbagai negara telah memberikan dampak signifikan bagi pemerintah Armenia. Dukungan politik dan diplomatik dari advokasi diaspora di negara-negara tuan rumah telah memperkuat posisi Armenia di arena internasional. Lobi-lobi diaspora, terutama di AS dan Eropa, telah mempengaruhi kebijakan luar negeri negara-negara tersebut untuk lebih mendukung kepentingan Armenia, membantu pemerintah Armenia mendapatkan dukungan diplomatik yang lebih luas, terutama dalam isu-isu seperti konflik Nagorno-Karabakh dan pengakuan genosida Armenia.

Secara ekonomi, kontribusi diaspora Armenia sangat berarti bagi pemerintah dan masyarakat Armenia. Remitansi dan investasi dari diaspora menjadi sumber pendapatan penting bagi negara, menstabilkan ekonomi Armenia terutama saat masa-masa sulit. Bantuan finansial ini memungkinkan pemerintah Armenia melaksanakan berbagai program pembangunan dan kesejahteraan sosial. Selain itu, transfer pengetahuan dan teknologi dari diaspora yang berpendidikan tinggi dan sukses di negara-negara maju membantu memodernisasi berbagai sektor di Armenia.

Bagi masyarakat Armenia, peran diaspora memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan. Bantuan kemanusiaan yang dikirimkan oleh diaspora, terutama selama konflik dan krisis, secara langsung meringankan penderitaan masyarakat yang terkena dampak. Program pendidikan dan pertukaran budaya yang disponsori diaspora membuka peluang bagi warga Armenia untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan pengalaman internasional, meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Armenia.

Dalam bidang sosial dan budaya, upaya diaspora melestarikan dan mempromosikan budaya Armenia di luar negeri memperkuat identitas nasional dan rasa kebanggaan di kalangan masyarakat Armenia. Jaringan global yang dibentuk oleh diaspora membuka peluang bagi warga Armenia untuk terhubung dengan komunitas Armenia di seluruh dunia. Namun, peran diaspora juga membawa tantangan bagi pemerintah Armenia. Terkadang terjadi perbedaan pandangan antara diaspora dan pemerintah mengenai isu-isu tertentu, yang dapat menimbulkan ketegangan. Pemerintah Armenia harus berhati-hati dalam menyeimbangkan kepentingan nasional dengan aspirasi diaspora yang kadang lebih idealistis.

Secara keseluruhan, peran diaspora Armenia memberikan dampak substansial bagi pemerintah dan masyarakat Armenia. Meskipun ada tantangan, kontribusi diaspora tetap menjadi faktor penting dalam perkembangan politik, ekonomi, dan sosial-budaya Armenia modern.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Diaspora Armenia yang tersebar di seluruh dunia memainkan peran penting dan multi-dimensional dalam mendukung Armenia selama konflik dengan Azerbaijan. Melalui jaringan global dan pengaruh mereka, diaspora Armenia bertindak sebagai perpanjangan tangan Armenia di panggung internasional, menyuarakan kepentingan negara tersebut di hadapan dunia. Mereka menjadi kekuatan tak terbantahkan dalam upaya Armenia meraih solidaritas dan dukungan internasional dalam menghadapi tantangan konflik ini.

Dalam bidang politik dan advokasi, diaspora Armenia bergerak secara masif dan terkoordinasi untuk memengaruhi kebijakan luar negeri negara-negara tempat mereka bermukim. Mereka mengorganisir demonstrasi besar-besaran di Los Angeles, Paris, dan Berlin, serta melakukan kampanye advokasi melalui media sosial, petisi online, dan konferensi pers untuk menyuarakan narasi Armenia dan mendorong pengakuan terhadap isu-isu krusial seperti Genosida Armenia. Diaspora Armenia juga aktif melobi pejabat pemerintah, anggota parlemen, dan pembuat kebijakan di negara-negara tersebut, mengadakan pertemuan langsung, dan mendesak dukungan politik, ekonomi, dan militer untuk Armenia. Upaya ini terbukti efektif dengan sejumlah resolusi parlemen di berbagai negara yang mengutuk agresi Azerbaijan dan mendukung penyelesaian damai konflik. Di samping itu, diaspora Armenia berpartisipasi dalam forum internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), mengadakan acara di sekitar markas PBB, menyampaikan petisi, dan melobi negara-negara anggota untuk mendukung resolusi yang menguntungkan Armenia.

Dalam bidang sosial dan kemanusiaan, diaspora Armenia mengumpulkan dana dan menyalurkan bantuan kemanusiaan kepada korban konflik di Armenia dan Nagorno-Karabakh. Mereka bekerja sama dengan organisasi sosial Armenia setempat untuk mengadakan kampanye penggalangan dana, menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan, obat-obatan, dan tempat penampungan bagi para pengungsi. Selain bantuan material, diaspora Armenia juga memberikan dukungan psikologis dan memfasilitasi integrasi bagi para pengungsi yang mencari perlindungan.

DAFTAR REFERENSI

- Alawiyah, N. (2022). KONSEP REVOLUSI DALAM PEMIKIRAN TAN MALAKA. Retrieved from Repositori Universitas Siliwangi: <http://repositori.unsil.ac.id/5275/>
- Alizadeh, S. (2020). Russian Armenians and Diaspora Functions. Retrieved from Journal of Central Eurasia Studies and the Iranian of Regional Studies Association (IRSA): https://jcep.ut.ac.ir/article_77875.html?lang=en
- ANCA-Western Region. (2024). ANCA Western Region allocates \$25,000 from 2023 Annual Gala to support university students and freelance journalists from Artsakh. Retrieved from The Armenian Weekly: <https://armenianweekly.com/2024/01/19/anca-western-region-allocates-25000-to-support-university-students-and-freelance-journalists-from-artsakh/>
- Anggreani, G. S. (2018). Peran Diaspora Armenia Terhadap Dukungan Publik California Pada Self-Determination Nagorno Karabakh. Jurnal Analisis Hubungan Internasional, 158-170. Retrieved from <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jahicb14d965fffull.pdf>
- Anggreani, G. S. (2018). Peran Diaspora Armenia Terhadap Dukungan. Jurnal Analisis Hubungan Internasional, 158-170.
- Anshory, S. N. (2023, February 13). [Tapak Tilas] Saat Islam Menembus Kaukasus Utara. Retrieved from Muslimah News: <https://muslimahnews.net/2023/02/12/17576/>
- Arafat, R. (2021). Examining Diaspora Journalists' Digital Networks and Role Perceptions: A Case Study of Syrian Post-Conflict Advocacy Journalism. Taylor & Francis, 2174-2196.
- Arience, A. H. (2017). Bentuk Diplomasi Publik Malaysia Terhadap Indonesia Melalui Animasi Upin & Ipin. Retrieved from <http://scholar.unand.ac.id/28579/>
- Arinani, N. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Mediasi Osce Minsk Group Pada Konflik Azerbaijanarmenia Terkait Perebutan Wilayah Nagornokarabakh Tahun 2013-2016. Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/163364>
- Arinawati, H., Putri, F. A., & Islamy, S. E. (2021). Masalah Kemanusiaan hingga Lingkungan Hidup: Studi Kasus Konflik NagornoKarabakh (Azerbaijan Vs Armenia). Retrieved from Uti Possidetis: Journal of International Law: <https://online-journal.unja.ac.id/Utipossidetis/article/download/13304/11899/41274>

- ARMSTRONG, M. (1990). HUMAN RESOURCE MANAGEMENT PRACTICE. Kogan Page.
- ARMSTRONG, M. (1990). HUMAN RESOURCE MANAGEMENT PRACTICE.
- Avanesov, A. (2021). Head of Union of Armenians of Russia to Nikol Pashinyan: The Armenian community of Russia is waiting for your resignation, not your arrival in Moscow. Retrieved from [armiinfo: https://armiinfo.info/full_news.php?id=59810&lang=3](https://armiinfo.info/full_news.php?id=59810&lang=3)
- Aydogan, F. (2018). The Influence of The Armenian Diaspora on The American Foreign. Retrieved from Digital Commons @ University of South Florida: <https://digitalcommons.usf.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=8666&context=etd>
- Bates, A. G., & Rassam, A. (2023). The Armenians in the Middle East. Retrieved from Teach Mideast: <https://teachmideast.org/the-armenians-in-the-middle-east/>
- Bayramli, R., & Mammadov, N. (2022). THE ARMENIAN DIASPORA IN RUSSIA: THE SECOND KARABAKH WAR AND ITS OUTCOMES. Baku: AIR Center.
- Blandy, C. W. (2008). Azerbaijan: Is War Over Nagornyy Karabakh a Realistic Option?. Retrieved from Defence Academy of the United Kingdom: https://www.files.ethz.ch/isn/87342/08_may.pdf
- Bolsajian, M. (2018). The Armenian Diaspora: Migration and its Influence on Identity and Politics. Retrieved from UC Santa Barbara Global Societies Journal: <https://escholarship.org/content/qt51x1r30s/qt51x1r30s.pdf?t=pfwv8b&v=lg>
- Britannica. (2024). Collapse of the Soviet Union. Retrieved from Britannica: <https://www.britannica.com/event/the-collapse-of-the-Soviet-Union>
- Buenos Aires Times. (2020). Armenians in Argentina decry Nagorno-Karabakh conflict. Retrieved from Buenos Aires Times: <https://www.batimes.com.ar/news/argentina/armenians-in-argentina-decry-nagorno-karabakh-conflict.phtml>
- Chernobrov, D. (2022, March 07). Diasporas as cyberwarriors: infopolitics, participatory warfare and the 2020 Karabakh war. Retrieved from International Affairs Chatham House: <https://academic.oup.com/ia/article/98/2/631/6540795>
- Creswell, J. W. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications, Inc. Retrieved from Indonesia Onesearch.
- Čurčija, S., & Pavič, L. (2022). The War of Armenia and Azerbaijan 2020 – Lessons Learned. Retrieved from repozitorij.vojni.unizg.hr: <https://hrcak.srce.hr/file/411971>
- Dekhane, J. (2024). All roads lead to Armenia. Retrieved from The Armenian Weekly: <https://armenianweekly.com/2024/01/08/all-roads-lead-to-armenia/>
- Embassy of Armenia to the United States of America. (2024). Hayastan All Armenian Fund. Washington, DC: Embassy of Armenia to the United States of America.

- Febriani, H. (2018). Isu Kejahatan Perang dalam Penyelesaian Konflik Azerbaijan-Armenia Memperebutkan Nagorno-Karabakh. Retrieved from UNDIIP E-JOURNAL SYSTEM: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/19129/18165>
- Feron, É., & Baser, B. (2023). Pathways to Conflict Transportation and Autonomisation: The Armenian Diaspora and the Conflict in Nagorno-Karabakh. Retrieved from Routledge Taylor & Francis Group: <https://www.tandfonline.com/doi/epdf/10.1080/17449057.2023.2199601?needAccess=true>
- Firmansyah, R. (2022). Peran MINSK GROUP dari Organization for Security and Operation in Europe Terhadap Terciptanya Solusi Damai Antara Armenia dan Azerbaijan. Retrieved from Repositoy UNPAR: <https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/15915/Cover%20-%20Bab1%20-%206051901119sc-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Galstyan, N., & Maurizio, A. (2022). Diasporas and Collective Remittances: From State-Driven to Unofficial Forms of Diaspora Engagement. Sage Journals.
- Gervorkyan, A. V. (2023, October). Enhancing Development through Diaspora Engagement in Armenia. Retrieved from International Organization for Migration: <https://www.iom.int/sites/g/files/tmzbd1486/files/documents/2023-10/enhancing-development-through-diaspora-engagement-in-armenia.pdf>
- Gessen, M. (2023, September). The Violent End of Nagorno-Karabakh's Fight for Independence. Retrieved from The New Yorker: <https://www.newyorker.com/news/our-columnists/the-violent-end-of-nagorno-karabakhs-fight-for-independence>
- Godwin, M. (2021). 'Let my people go': diaspora mobilization for the human rights of political prisoners. Taylor & Francis, 322-336.
- Guiney, F. M. (2022). Generational Perspectives on Homeland-Oriented Diasporic Humanitarianism: Coptic, Assyrian, and Iraqi Christian Charities in the United Kingdom. Sage Journals.
- Hansen, A. (2020, September 11). History of the Armenian Diaspora. Retrieved from Family Search: <https://www.familysearch.org/en/blog/history-armenian-diaspora>
- Hartati, A. (2020). **KONFL